

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PNPM MANDIRI DALAM
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BANDUNG
(Studi Kasus Desa Mekarsari Kecamatan Pacet)**

Noviani, Asnita Frida Sebayang, Puji Astuti

ABSTRAK

Program PNPM Mandiri merupakan program penanggulangan kemiskinan dengan memberikan bantuan terhadap bidang prasarana, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan simpan pinjam pokok perempuan. Program tersebut bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Pacet sehingga berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan. Kelebihan dari adanya program PNPM Mandiri adalah menciptakan kemandirian masyarakat dalam aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik melalui industri mikro rumah tangga, sedangkan kelemahan dari program ini adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat dan kelompok, sosialisasi yang belum maksimal serta usulan kegiatan masyarakat yang belum direalisasikan petugas UPK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui dampak dari program PNPM Mandiri terhadap penanggulangan kemiskinan di Desa Mekarsari Kecamatan Pacet.

Hasil perhitungan dari keempat program menggunakan skoring serta analisa deskriptif kemudian menunjukkan bahwa program yang berdampak positif terhadap kemiskinan adalah program simpan pinjam perempuan. Program tersebut memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Persepsi masyarakat terhadap program prasarana sarana dasar menunjukkan bobot negatif karena masih rendahnya prasarana dalam bidang MCK di Desa Mekarsari Kecamatan Pacet. Rendahnya prasarana tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan sehingga aktivitas ekonomi menjadi berkurang. Persepsi masyarakat terhadap bidang pendidikan berdampak positif karena adanya bantuan beasiswa yang diberikan kepada masyarakat miskin membantu kondisi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga akan berdampak pada pengurangan kemiskinan di Desa Mekarsari Kecamatan Pacet. Persepsi masyarakat terhadap bidang kesehatan berdampak negatif karena masih rendahnya tingkat kesehatan masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar, meskipun sudah dilakukan sosialisasi terkait PNPM Mandiri. Kondisi tersebut akan berdampak pada pengurangan tingkat pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Program PNPM Mandiri, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendapatan

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah rangkaian perubahan yang dilakukan secara menyeluruh terarah dan berencana dalam rangka mewujudkan masyarakat yang dicita-citakan yaitu masyarakat yang memiliki keseimbangan antara kebutuhan lahiriah dan bathiniah. Tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia baik materiil maupun spiritual, yaitu dengan tersedianya kebutuhan pokok sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (rumah) yang layak. Oleh karena itu pembangunan nasional mengacu pada konsep pembangunan yang melibatkan peran aktif masyarakat. Tanpa peran aktif masyarakat, maka pembangunan nasional akan mengalami hambatan dan bahkan kegagalan.

Pemerintah menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunandaerah khususnya daerah yang relatif tertinggal. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument atau sektor andalan pembangunan nasional

adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Saeful Hidayat, 2007).

Sebagian besar penduduk miskin berada di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan karena peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan seperti beras, gula pasir, minyak kelapa, atau telur jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan seperti perumahan, sandang, pendidikan, atau kesehatan (BPS, 2007).

Berdasarkan jumlah dan presentase penduduk miskin Kabupaten Bandungrata-rata angka kemiskinannya lebih kecil (2.95%) dibandingkan dengan angkakemiskinan di Jawa Barat sebesar (11,27%). Presentase penduduk miskin meningkat dari 8,29 % di tahun 2009 menjadi 9,29% di tahun 2010, sedangkan untuk tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0.30 dari tahun 2010 menjadi 8,99%. Secara absolut penduduk miskin pada tahun 2011 tercatat meningkat menjadi 296.115 jiwa dari tahun 2010 sebesar 294.907 Jiwa, sehingga peningkatan jumlah orang miskin dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebanyak 1.208 jiwa. Peningkatan ini diduga dikarenakan banyaknya rumah tangga dengan kategori rentan miskin, sehingga dengan kenaikan garis kemiskinan yang pada tahun 2010 sebesar Rp. 217,452 menjadi Rp. 228.000 di tahun 2011 ini mengakibatkan rumah tangga dengan kategori rentan miskin turun menjadi rumah tangga miskin yang berada di bawah garis kemiskinan akan tetapi

Indek daya beli yang meningkat secara signifikan dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengakibatkan secara prosentase angka kemiskinan menurun meskipun secara jumlah relatif meningkat.

Diperlukan suatu kemitraan untuk penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bandung ini. Salah satu mitra yang dilakukan saat ini adalah PNPM Mandiri. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan dalam pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program penyediaan pendampingan dan pendanaan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Program dari PNPM Mandiri itu terdiri dari:

- a. Kegiatan pembangunan prasarana sarana dasar
- b. Peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan
- c. Penambahan modal Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPP)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPPMD Kabupaten Bandung, Lokasi dan alokasi BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Bandung untuk Tahun 2012 adalah sebesar 19.800.000.000. Program

pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar. Dalam pelaksanaannya, program ini memprioritaskan kegiatan bidang infrastruktur desa, pengelolaan dana bergulir bagi kelompok perempuan, kegiatan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat di wilayah perdesaan.

Manfaat PNPM Mandiri baik perkotaan maupun pedesaan terbukti telah memberikan efek positif bagi peningkatan partisipasi rakyat dalam pembangunan, Manfaat dari program ini pun secara langsung bisa dirasakan dalam ekonomi masyarakat. Selain itu PNPM Mandiri juga dapat meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan, melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal, mengembangkan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif, menyediakan prasarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat, melembagakan pengelolaan dana bergulir, dan mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD), serta mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan.

PNPM Mandiri juga memberikan dampak positif pada penanggulangan kemiskinan, kesejahteraan ekonomi rumah tangga, dan penyampaian layanan informasi. Kesejahteraan rumah tangga, untuk periode 2007-2009, pembelanjaan per kapita di lokasi PNPM meningkat sebesar 5%. Rumah tangga PNPM miskin berpeluang 6 persen lebih besar untuk naik di atas garis kemiskinan US\$ 2 per hari. PNPM Mandiri juga menghasilkan dampak ekonomi terhadap perluasan akses tersedianya jalan atau jembatan yang lebih baik sehingga meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat dalam beraktivitas, (Benny Soembodo,2007).

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Mengidentifikasi dampak ekonomi program PNPM Mandiri Kabupaten Bandung.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

Pembangunan adalah karya terstruktur yang mempunyai implikasi luas terhadap kualitas hidup manusia. Hal ini karena konstruksi pembangunan terdiri atas serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk memajukan kondisi kehidupan manusia. Pembangunan yang telah dilaksanakan pada umumnya telah memberikontribusi peran pemerintah dan masyarakat di dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang makin adil dan merata.

Todaro dan Smith (2006) menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Sasaran utama program pembangunan kesejahteraan sosial adalah manusia, maka perubahan-perubahan yang secara langsung terkait dengan sasaran program tersebut terutama permasalahan dan kebutuhannya,serta ukuran-ukuran taraf kesejahteraan sosialnya sangat berpengaruh terhadap arah,tujuan dan kegiatan-kegiatan program pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kemiskinan adalah sebuah kondisi dimana seorang individu tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya. Kebutuhan primer terdiri dari kebutuhan atas sandang (pakaian), pangan, dan papan (rumah). Jika ketiga jenis kebutuhan primer di atas belum mampu dipenuhi oleh seseorang maka hal itu berarti bahwa ia masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Menurut Todaro dan Smith (2006) tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yakni: tingkat pendapatan nasional rata-rata, dan lebar sempitnya kesenjangan distribusi pendapatan. Setinggi apapun tingkat pendapatan nasional perkapita yang dicapai oleh suatu negara, selama distribusi

pendapatannya tidak merata, maka tingkat kemiskinan di negara tersebut pasti akan tetap parah. Demikian pula sebaliknya, semerataapapun distribusi pendapatan di suatu negara, jika tingkat pendapatan nasional rata-ratanya rendah, maka kemiskinan juga akan semakin luas.

Menurut Nasruddin (2001) dalam Pengentasan Kemiskinan berdasarkan jenisnya kemiskinan secara umum dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relative, dan kemiskinan kultural.

1. Kemiskinan Absolut yaitu Kemiskinan absolut terjadi apabila tingkat pendapatan seseorang di bawah garis kemiskinan absolut yang telah ditetapkan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum yang antara lain terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, perumahan dan pendidikan.
2. Kemiskinan Relatif yaitu merupakan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat tersebut. Meskipun seseorang/masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak (tidak miskin), tetapi masih rendah kualitasnya dibandingkan masyarakat sekitarnya yang relatif lebih kaya Soegijoko,(1997:138) Esmara (1986) dalam Ridlo (2001:10).
3. Kemiskinan Kultural yaitu kemiskinan yang mengacu pada sikap seseorang atau

masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup, dan budayanya. Mereka sudah merasa kecukupan dan tidak merasa kekurangan.

Kemiskinan adalah hal terkait dengan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi seluruh kebutuhan-kebutuhan primernya. Kebutuhan primer hanya dapat dipenuhi manakala ia mampu menghasilkan penghasilan yang cukup untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan primernya. Artinya, kemiskinan merupakan masalah tingkat pendapatan seseorang yang berada dibawah jumlah minimal untuk dapat memenuhi kebutuhan primernya. Ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar pula peluang baginya untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya.

Seseorang akan memperoleh pendapatan manakala ia bekerja. Akan tetapi, tidak semua jenis pekerjaan dapat memberikan pendapatan yang bisa mencukupi kebutuhan-kebutuhan primernya. Misalnya, profesi sebagai kuli bangunan. Profesi semacam ini hanya bisa memberikan jumlah pendapatan yang terbatas bagi para buruh. Disisi lain ada juga jenis pekerjaan yang bisa memberikan pendapatan kepada seseorang dalam jumlah yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan primernya. Misalnya: profesi sebagai dokter. Profesi semacam ini dilihat dari segi pendapatan dapat memberikan penghasilan yang cukup

bahkan melebihi kebutuhan-kebutuhan primernya.

Selain karena faktor rendahnya tingkat pendapatan, kemiskinan juga dipengaruhi oleh faktor pengangguran. Pengangguran bisa jadi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena belum bertemunya pihak yang mencari kerja dengan pihak yang menawarkan kerja. Manakala dua pihak ini telah bertemu maka masalah pengangguran pun bisa dinyatakan selesai. Akan tetapi ada juga jenis pengangguran lain yang kemunculannya disebabkan oleh faktor keterbatasan lapangan kerja. Dimana dalam kondisi semacam ini jumlah angkatan kerja lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Masalah kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah ekonomi yang serba agregat seperti sandang, pangan dan papan, tetapi juga berkaitan dengan dimensi budaya seperti harga-diri (*dignity*), kemandirian (*self-confidence*) masalah sosial seperti partisipasi (*participation*), social capital (*trust, reciprocity, solidarity*)

Masalah kemiskinan dan pengangguran sudah tidak asing lagi untuk kita dengar. Kemiskinan dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan

aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil.

Tujuan Umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- b. Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif, dan akuntabel.
- c. Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*).
- d. Meningkatnya sinergi masyarakat,

pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli lainnya, untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.

- e. Meningkatnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat, serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- f. Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- g. Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Royat (2007:3) mengemukakan bahwa rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program sebagai berikut :

1. Pengembangan Masyarakat.

Komponen Pengembangan masyarakat mencakup serangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumberdaya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai. Untuk mendukung rangkaian

kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan dan operasional pendampingan masyarakat; dan fasilitator, pengembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal pemberdayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.

2. Bantuan Langsung Masyarakat

Komponen Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan terutama masyarakat miskin. Rata-rata pemberian BLM ini Rp 100,000/bulan pada tahun 2011 untuk setiap kepala rumah tangga.

3. Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal

Komponen Peningkatan Kapasitas Pemerintah dan Pelaku Lokal adalah serangkaian kegiatan yang meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal/kelompok peduli lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menyelenggarakan hidupnya secara layak. Kegiatan terkait dalam komponen ini diantaranya seminar, pelatihan,

lokakarya, kunjungan lapangan.

4. Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program

Komponen ini meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi dan pengembangan program.

Ruang lingkup kegiatan PNPM-Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat meliputi:

1. Penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan permukiman, sosial, dan ekonomi secara padat karya;
2. Penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir ini;
3. Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat pencapaian target MDGs; dan
4. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan ketrampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang

baik.

Manfaat PNPM Mandiri baik perkotaan maupun pedesaan terbukti telah memberikan efek positif bagi peningkatan partisipasi rakyat dalam pembangunan, manfaat dari program ini pun secara langsung bisa dirasakan dalam ekonomi masyarakat. Selain itu PNPM Mandiri juga dapat meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi kualitatif dan kuantitatif yaitu berupa pengamatan dan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu keadaan dimana peneliti ini berusaha mendeskripsikan bagaimana dampak dari adanya bantuan PNPM Mandiri terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bandung khususnya di Kecamatan Pacet itu sendiri. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Sedangkan penelitian dengan metode kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di

jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator.

Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala linkers.

Skala Likert. Menurut Sugiono (2012: 93), menyatakan bahwa skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiaP item instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3.1
Jawaban Skala Likert

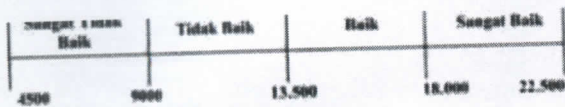
No	Alternatif Jawaban
SB	Sangat baik
B	Baik
TB	Tidak baik
STB	Sangat tidak baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah kedalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot/Nilai
SB	Sangat baik	4
B	Baik	3
TB	Tidak baik	2
STB	Sangat tidak baik	1

Kemudian dengan teknik pengumpulan data angket, maka instrument tersebut diberikan kepada 100 kepala keluarga yang diambil secara random. Data interval tersebut juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Jumlah interval data atau skor ideal (kriterium) untuk seluruh item (jika mendapatkan nilai 4 perpoint tertinggi) adalah : 18.000, diperoleh dari hasil perkalian (100 x 4 x 45). 100 adalah jumlah responden, 4 adalah nilai tertinggi yang dipilih, dan 45 adalah jumlah variabel.



IV. PEMBAHASAN

4.1 Dampak Ekonomi Program PNPM Mandiri terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Dampak pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Mekarsari berdasarkan persepsi masyarakat terhadap indikator bidang prasarana, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan simpan pinjam perempuan, dampak program bagi masyarakat miskin, penggunaan bantuan oleh masyarakat miskin, dan dampak program terhadap peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin. Dari keempat variabel tersebut kemudian diolah menggunakan skoring untuk menunjukkan bobot pada setiap variabel. Hasil identifikasi mengindikasikan bahwa variabel yang memiliki dampak tertinggi terhadap penanggulangan kemiskinan adalah program simpan pinjam perempuan. Besarnya bobot pada program ini adalah sebesar 18.181. Persepsi masyarakat menganggap bahwa program simpan pinjam perempuan ini memberikan dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Program tersebut memberikan suatu nilai yang baik dimana masyarakat menciptakan suatu usaha mikro dari program simpan pinjam perempuan kemudian akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan di Desa

Mekarsari tersebut.

Variabel terendah terdapat pada program bidang kesehatan. Besarnya bobot pada program ini adalah sebesar 12.965. Persepsi masyarakat menganggap bahwa program pada bidang kesehatan ini tidak memberikan dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan, karena tingkat kesehatan pada masyarakat Desa Mekarsari sangat rendah. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk mengeluarkan biaya dimana yang seharusnya untuk memenuhi kebutuhan dipakai untuk pengobatan kesehatannya. Berikut lampiran dari keempat variabel tersebut:

Tabel 4.1
Bobot pada setiap variable

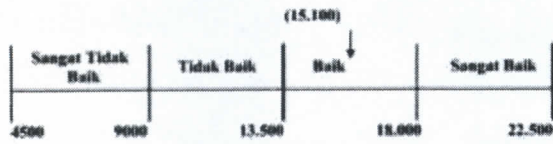
No	Program	Bobot
1.	Simpan Pinjam Perempuan	18.181
2.	Prasarana Sarana Dasar	15.100
3.	Bidang Pendidikan	13.640
4	Bidang Kesehatan	12.965

Sumber: Data Hasil Penelitian (Data Diolah)

4.2 Dampak PNPM Mandiri Bidang Prasarana Sarana Dasar terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Bidang Prasarana Sarana Dasar terdiri dari pengembangan infrastruktur seperti jalan lingkungan, pengembangan jalan setapak pada sawah, MCK, saluran irigasi, dan pembangunan sekolah dasar. Kegiatan yang terkait dengan pengembangan infrastruktur seperti: keterlibatan masyarakat dalam penggunaan sarana prasarana dasar. Hasil

identifikasi menunjukkan bahwa program bantuan PNPM Mandiri di bidang prasarana sarana dasar skornya adalah :



Gambar 4.1 Kontinum Data Untuk Prasarana Sarana Dasar

Gambar 4.1 menunjukkan posisi kriterium untuk variabel prasarana sarana dasar. Berdasarkan data, maka angka skor rata-rata untuk variabel prasarana sarana dasar adalah sebesar 15.100 berada pada daerah baik. Berdasarkan kriterium tersebut, variabel prasarana sarana dasar dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Persepsi masyarakat terhadap prasarana sarana dasar relatif baik karena masyarakat berargumen bahwa jika dalam suatu Desa kondisi prasarannya baik maka akan berdampak pada kondisi ekonomi sosialnya. Pembangunan sarana inikemudian akan mempunyai nilai positif terhadap kegiatan ekonominya terhadap masyarakat yang akan melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat umumnya menginginkan adanya pembangunan prasarana dasar yang baik agar dalam pelaksanaannya mampu mengurangi kemiskinan di Desa tersebut.

Tabel 4.2 Persepsi Masyarakat terhadap Prasarana Sarana Dasar

No	Pernyataan	Bobot Persepsi Negatif	Bobot Persepsi Positif
1	Pembangunan jalan mempermudah akses masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.	0	380
2	Pembangunan jembatan atau pematang sawah(galergan) mempermudah petani dalam bekerja di sawah.	0	332
3	Adanya pembangunan MCK diharapkan membantu pengurangan tingkat kesehatan masyarakat sekitar	135	0
4	Di bangunnya saluran irigasi mempermudah orang/petani dalam pengairan sawahnya	0	335
5	Pembangunan sekolah-sekolah akan mengurangi angka buta huruf pada masyarakat sekitar.	0	324
6	Pembangunan sarana prasarana memberikan perbedaan yang nyata dari sebelum dan sesudah adanya bantuan.	0	354
7	Pembangunan sarana prasarana ini masyarakat memanfaatkannya secara optimal dari segi ekonomi	0	345
Total		135	2.070

Sumber : Data Hasil Penelitian (Diolah)

Variabel prasarana sarana dasar bobot paling banyak terdapat pada indikator pembangunan akses jalan guna beraktivitas sehari-hari sebesar 380 dan berada pada nilai positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur di wilayah tersebut mengalami perubahan yang cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya bantuan PNPM Mandiri. Kemudahan dalam jalan lingkungan yang baik akan mempengaruhi kemudahan masyarakat dalam beraktivitas ekonomi guna mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Kemiskinan akan berkurang jika dalam suatu masyarakat mampu menciptakan sarana infrastruktur yang baik yang nantinya memberikan dampak ekonomi terhadap pendapatan yang mereka terima. Sebagai tolok ukur dalam penanggulangan kemiskinan.

Persepsi masyarakat terhadap

prasarana sarana dasar berdampak positif khususnya pada indikator pembangunan jalan lingkungan karena indikator tersebut memberikan peranan penting terhadap masyarakat. Masyarakat bisa melakukan kegiatan ekonominya dengan baik karena adanya kondisi sarana jalan lingkungan yang memadai sehingga akan berdampak pada peningkatan sosial ekonomi.

a. Kondisi Infrastruktur

Kondisi infrastruktur yang baik dalam hal ini pembangunan jalan lingkungan sangatlah penting peranannya dalam beraktivitas sehari-hari. Baik itu jalan biasa maupun jalan yang cakupannya keluar kota. Adanya infrastruktur yang baik akan mendorong aktivitas ekonomi sehingga berdampak pada kondisi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat menyatakan bahwa kondisi pembangunan jalan lingkungan yang baik sebesar 70%. Ini menunjukkan bahwa pembangunan sarana infrastruktur di Desa Mekarsari ini cukup baik pengelolaannya.

Adanya pembangunan galengan (jalan setapak) di sawah-sawah yang membantu memudahkan para petani dalam beraktivitas disawah. Sawah-sawah yang berada di Desa Mekarsari ini kondisinya cukup terjal karena posisinya berada di lereng gunung sehingga menyebabkan sawah-sawah tersebut dibuat terasering agar dapat menyesuaikan dengan keadaan. Dan dengan adanya galengan ini

mempermudah petani dalam melewatinya. Sebanyak 40% menyatakan dengan adanya pembangunan galengan ini dirasa cukup baik karena pembangunan galengan ini sangatlah membantu petani dalam melewatinya sehingga berdampak pada ekonomi yang lebih baik.

b. Kondisi MCK

Kondisi pembangunan MCK untuk diwilayah Mekarsari ini relatif tidak baik. Pada umumnya mereka tidak mempunyai jamban atau kamar mandi yang layak. Mereka biasanya menumpang ke tetangga-tetangga bahkan ada yang membuat jambannya itu diatas kolam ikan yang ada di sekitar rumah mereka. Kondisi MCK yang tidak memadai memberi kesempatan terhadap munculnya berbagai macam jenis penyakit yang menjangkit masyarakat sekitar. Bantuan PNPM Mandiri diharapkan akan mendukung masyarakat untuk membuat MCK secara pribadi guna menghindari berbagai ancaman penyakit.

c. Saluran Irigasi

Bantuan PNPM Mandiri mempermudah petani dalam mengairi sawah-sawah yang kekeringan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh masyarakat dibawah pengawasan pemerintah setempat guna mengantisipasi musim kemarau tiba. Saluran irigasi berupa pengairan dari sungai-sungai kecil kemudian dialirkan ke sawah setempat. Sistem gotong royong yang

dilakukan adalah wujud dari kepedulian masyarakat untuk menjaga agar sawah tidak mengalami kekeringan.

d. Pembangunan Prasarana Sekolah

Pembangunan sekolah-sekolah tingkat dasar sampai menengah yang dicanangkan oleh pemerintah setempat diharapkan akan meningkatkan minat anak-anak remaja untuk tetap melanjutkan pendidikan sampai yang dianjurkan oleh pemerintah. Pendidikan dimasa sekarang sangat penting guna mengurangi angka buta huruf di Desa Mekarsari. Penciptakan sumber daya manusia yang baik dan berdampak pada ekonomi yang baik, karena sumber daya manusia yang baik akan menciptakan lapangan kerja yang memadai sehingga akan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut dan akan berdampak pada kondisi perekonomian yang baik. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas umum yang memadai sehingga meningkatkan minat seseorang dalam melanjutkan pendidikannya dan memanfaatkannya sebaik mungkin.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat 55% masyarakat yang menyatakan pembangunan sekolah dasar sampai menengah dirasa cukup baik. Adanya pembangunan sekolah ini sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan tingkat pengembangan ilmu atau wawasan mereka lebih. Pengembangan ilmu yang mereka dapatkan akan menghasilkan ari yang mereka

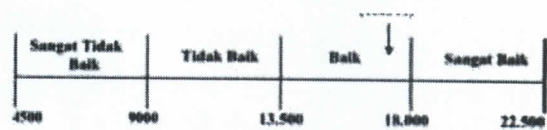
tidak tahu menjadi tahu, sehingga di masa yang akan datang mereka mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan di wilayah tersebut masih tinggi maka diharapkan dengan adanya bantuan tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada karena tingkat kemiskinan di wilayah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi serta ditandai dengan banyaknya pekerja atauburuh yang tidak tetap sehingga penghasilan yang didapatpun tidak tetap jumlahnya.

4.3 Dampak PNPM Mandiri Bidang

Pendidikan terhadap

PenanggulanganKemiskinan

Bidang pendidikan terdiri pemberian beasiswa mulai dari tingkat SD sampai SMP, berbagai fasilitas yang ada, serta pelayanan dalam pendidikannya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa, program bantuan PNPM Mandiri di bidang pendidikan ditunjukkan dengan skor rata-rata adalah



Gambar 4.2 Kontinum Data Untuk Pendidikan

Gambar 4.2 menunjukkan posisi kriterium untuk variabel bidang pendidikan. Berdasarkan data kriterium tersebut, maka angka skor rata-rata untuk variabel kesehatan

adalah 13.640 berada pada daerah tidak baik. Program PNPM Mandiri yang dilakukan oleh pemerintah tidak menunjukkan dampak baik pada bidang ini. Rata-rata masyarakat Desa Mekarsari lulus pada tingkat dasar atau SD. Hal tersebut menandakan bahwa rendahnya pendidikan ini karena disebabkan pada rendahnya pendapatan yang mereka terima.

Tabel 4.3
Persepsi Masyarakat terhadap Bidang Pendidikan

No	Pernyataan	Bobot Persepsi Negatif	Bobot Persepsi Positif
1	Pemberian beasiswa meningkatkan minat peserta beasiswa untuk belajar.	0	326
2	Peningkatan pelayanan pendidikan akan mendorong seseorang untuk ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas.	0	385
3	Pelatihan keterampilan mendorong peningkatan kemampuan atau skill masyarakat sekitar.	0	320
4	Sosialisasi pengembangan wawasan dan kepedulian akan pentingnya pendidikan dimasa sekarang orang memudahkan seseorang terpengaruh untuk ikut serta didalamnya.	0	344
5	Pemberian seragam serta buku gratis mendorong anak-anak remaja untuk melanjutkan sekolahnya yang sempat terhenti.	0	370
Jumlah		0	1745

Sumber: Data Hasil Penelitian (Data Diolah)

Variabel pendidikan bobot paling banyak terdapat indikator peningkatan pelayanan pendidikan akan mendorong seseorang untuk ikut sertadalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, pemberian seragam,dan buku gratismendorong anak-anak remaja untuk melanjutkan sekolahnya yang sempat terhentidengan masing-masing bobot sebesar 385 dan berada pada nilai positif. Kondisi ini menjelaskan bahwa sarana pendidikan khususnya dalam peningkatan pelayanan pendidikan serta pemberian beasiswa berupa buku dan

seragam gratis mampu memberikan dampak yang sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin karena dengan adanya bantuan tersebut mereka bisa menyekolahkan anak-anak mereka tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal dalam bidang pendidikan. Adanya keterbatasan mereka dalam memperoleh pendapatan menyebabkan seseorang tidak mau menyekolahkan anak-anaknya. Dengan adanya bantuan ini sangat membantu khususnya masyarakat miskin sehingga pendidikan dalam kondisi seperti ini sangat penting. Peningkatan ekonomi sebaiknya disertai juga dengan kesadaran pentingnya pendidikan dimana pendidikan juga merupakan hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik karena dengan pendidikan yang rendah akan menyebabkan kualitas sumber daya manusia menjadi rendah yang pada akhirnya produktivitasnya juga rendah.

Tisnawati (2010) bahwa pendidikan dan kesehatan yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan kaum miskin untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan mereka dan juga memungkinkan mereka berganti pekerjaan guna perlindungan terhadap penurunan ekonomi. Andreas Muller (2002), menyatakan bahwa status pendidikan yang rendah juga menunjukkan kurangnya sumber daya material dan keadaan hidup lainnya yang merugikan mengarah pada miskin kesehatan dan kematian yang lebih

besar.

a. Pemberian Beasiswa

Adanya bantuan pemberian beasiswa ini 60% masyarakat menyatakan pemberian beasiswa ini cukup baik karena sangat membantu perekonomian para orangtua yang mempunyai pendapatan yang tidak tetap ditambah lagi dengan biaya hidup yang serba mahal. Pemberian beasiswa ini ada dua jenis yaitu bantuan terhadap mereka yang tidak mampu dan bantuan kepada siswa-siswi yang berprestasi.

Dalam pelaksanaannya bantuan ini sasaran yang ingin dicapai ditunjukkan pada anak-anak yang orangtuannya tidak mampu serta pendapatannya rendah. Mata pencaharian di Desa Mekarsari ini cukup beragam, seperti buruh, wiraswasta, petani, dan ibu rumah tangga. Besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat tergantung pada jenis pekerjaan yang mereka terima. Semakin tinggi tingkat pekerjaan itu maka semakin tinggi pula nilai pendapatan yang diperolehnya.

b. Pelayanan Pendidikan

Adanya fasilitas ini mampu meningkatkan minat anak-anak remaja untuk melanjutkan sekolahnya hingga menengah atas. Program beasiswa serta pemberian seragam dan buku gratis ini dirasa cukup baik. Karena bagi orangtua siswa program ini sangat membantunya dalam kondisi perekonomian yang kecil. Pemberian seragam

dan buku gratis ini sudah 3 tahun dilaksanakan.

Pelaksanaannya bidang pendidikan ini masih relatif kurang karena adanya keterbatasan dana yang dicairkan oleh pemerintah. Lambatnya proses pencairan dana berdampak pada keterbatasan pada fasilitas yang akan dibuat guna menunjang sarana pendidikan. Harapan untuk kedepannya proses pencairan dana tersebut berjalan dengan baik dan tepat sasaran agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fasilitas bidang pendidikan yang diberikan Pemerintah setempat untuk anak-anak ini belum mampu memenuhi kebutuhan terhadap sekolah. Persepsi masyarakat mengeluhkan biaya pendidikan yang cukup mahal dan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat. Pada umumnya masyarakat masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup ditambah dengan biaya pendidikan yang relatif cukup mahal. Hal ini yang membuat masyarakat beranggapan untuk tidak melanjutkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Pelatihan Keterampilan

Adanya peningkatan pelayanan pendidikan, perlu juga adanya pelatihan ketrampilan guna menunjang kemampuan masyarakat sekitar. Penyuluhan dilakukan untuk mendorong masyarakat terutama kalangan ibu-ibu rumah tangga. Adanya

penyuluhan tersebut mampu mendorong minat seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut dan mendorong aktivitas ekonomi sehingga akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan serta pengangguran yang setiap tahunnya meningkat. Pelatihan ketrampilan ini cukup baik bagi masyarakat khususnya mereka yang berpendidikan rendah. Dengan keterbatasan pendidikan yang rendah mereka mampu menciptakan suatu usaha mikro yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga keadaan ekonomi di wilayah tersebut dapat terbantu dengan adanya program tersebut.

Persepsi masyarakat sebesar 50% menunjukkan bahwa adanya pelatihan ketrampilan serta sosialisasi pengembangan wawasan cukup baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang peduli untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Persepsi masyarakat tentang berpendidikan tinggi maka pekerjaan yang mereka dapatkan akan jauh lebih baik dibandingkan dengan pendidikan rendah yang hanya sebagai buruh dengan pendapatan yang rendah.

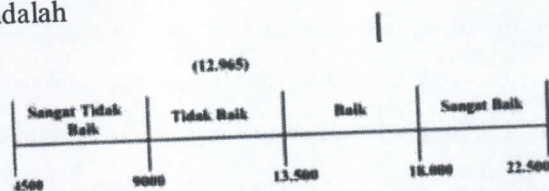
Umumnya penduduk yang mengelola sawah adalah kalangan usia 50 tahun keatas. Rata-rata usia produktif tidak bisa mengelola sawahnya. Sistem yang dikembangkan adalah sistem bagi hasil, yaitu perolehan hasil dari pengolahan sawah tersebut satu berbanding satu. Hasil yang diperoleh tidak menentu

tergantungan iklim dan cuaca. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada kondisi ekonomi yang lemah atau rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Sehingga angka kemiskinan di wilayah tersebut semakin meningkat. Adanya program tersebut mampu mengurangi tingkat kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan pendapatan yang dihasilkan juga meningkat.

4.4 Dampak PNPM Mandiri Bidang Kesehatan terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Bidang kesehatan terdiri dari adanya pembangunan posyandu dan puskesmas, pelayanan, dan sosialisasi terkait bidang kesehatan.

Hasil analisis mengidentifikasi bahwa program bantuan PNPM Mandiri di bidang kesehatan ditunjukkan dengan skor rata-rata adalah



Gambar 4.3 Kontinum Data Untuk Bidang Kesehatan

Gambar 4.3 menunjukkan posisi kriteria untuk variabel bidang kesehatan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka angka skor rata-rata untuk variabel kesehatan adalah sebesar 12.965 berada pada daerah tidak baik. Persepsi masyarakat tidak berdampak terhadap penanggulangan kemiskinan di bidang kesehatan. Masih rendahnya tingkat

kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan yang ada di Desa Mekarsari menyebabkan tingkat kesehatan menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang kesehatan saat ini relatif kurang baik. Tingkat kesehatan menurun disebabkan karena banyaknya masyarakat yang tidak mementingkan sarana kebersihan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan berbagai macam jenis penyakit. Pemerintah saat ini fokus pada peningkatan kesehatan dengan melakukan program penyuluhan kepada setiap pimpinan yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait pentingnya kesehatan lingkungan.

Tabel 4.4
Keluhan Masyarakat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2008-2012

Jenis Kelamin	2008	2009	2010	2011	2012
Laki-laki+Perempuan	20,81	26,60	28,19	21,43	24,25
Laki-Laki	22,09	27,84	28,66	22,57	25,20
Perempuan	19,56	25,36	27,72	21,43	23,32

Sumber: Kantor Kelurahan Mekarsari

Berdasarkan data diatas maka rata-rata masyarakat yang banyak mengeluhkan kesehatan adalah kaum laki-laki. Kondisi ini dikarenakan kaum laki-laki tidak memperdulikan tingkat kesehatan yang ada dilingkungan sekitar. Umumnya kaum laki-laki ini hanya memprioritaskan pekerjaan tanpa melihat sisi kondisi kesehatannya, sebagai wujud peduli terhadap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya

Tabel 4.5
Persepsi Masyarakat terhadap Bidang Kesehatan

No	Uraian	Bobot Persepsi Negatif	Bobot Persepsi Positif
1	Kegiatan posyandu meningkatkan kesehatan serta angka harapan hidup bayi di Desa tersebut.	0	380
2	Pembangunan puskesmas secara nyata meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat sekitar.	0	360
3	Sosialisasi penyuluhan tentang arti pentingnya kebersihan memberikan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan hidupnya.	54	225
4	Dengan peningkatan saluran air bersih mendorong masyarakat untuk tetap higienis dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.	54	241
5	Dengan sosialisasi tentang arti pentingnya peningkatan kualitas kesehatan mendorong orang untuk menjaga kebersihan agar terbebas dari berbagai macam penyakit.	18	331
Total		126	1.537

Sumber: Data Hasil Penelitian (Data Diolah)

Variabel kesehatan nilai bobot paling banyak terdapat pada indikator kegiatan serta pembangunan posyandu sebesar 380 dengan nilai positif. Persepsi masyarakat menjelaskan bahwa tingkat kesehatan di usia dini sangat penting. Tingkat kesehatan di usia dini mampu memberikan dampak yang bermanfaat bagi mereka yang khusus masyarakat miskin. Tingkat kesehatan di wilayah ini sebelumnya bantuan memang relatif sangat berkurang, sebab umumnya dari mereka sering menganggap bahwa kesehatan itu bukan hal yang penting. Adanya bantuan ini memberikan dampak kepada masyarakat menjadi mengerti jika saran kesehatan penting setelah dilakukan penyuluhan.

a. Pengadaan Posyandu dan Puskesmas

Adanya pembangunan posyandu dan puskesmas dengan bantuan PNPM Mandiri

ini sangat membantu meningkatkan taraf hidup serta kesehatan bayi dan balita serta masyarakat sekitar di Desa Mekarsari. Hasil penelitian menunjukkan 60% masyarakat berasumsikan bahwa adanya posyandu dan pembangunan puskesmas ini cukup baik. Kondisi ini terlihat dari proses kegiatan yang dilakukan serta beberapa pelayanan fasilitas yang diberikan membantu balita dan para bayi untuk meningkatkan daya tahan tubuh mereka agar terhindar dari berbagai macam penyakit melalui imunisasi.

b. Pelayanan Posyandu

Bantuan PNPM Mandiri terhadap pelayanan posyandu cukup baik setelah adanya pemberian bantuan. Pemberian bantuan tersebut berupa PMT atau pemberian makanan tambahan untuk balita. Pemberian makanan seperti diberikannya susu formula, pemberian biskuit, dan vitamin untuk balita. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan balita diusia dini agar kelak nanti mereka tumbuh dengan sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Masyarakat berharap dengan adanya bantuan ini akan lebih baik lagi dalam meningkatkan pelayanan posyandu. Tingkat kesehatan yang menurun maka akan berdampak pada kondisi ekonomi yang menurun, karena masyarakat harus mengeluarkan biaya untuk kesehatan yang seharusnya digunakan untuk biaya hidup.

c. Sosialisasi Kebersihan

Pengadaan tentang sosialisasi penyuluhan mengenai arti pentingnya kesehatan menunjukkan sebanyak 65% masyarakat menyatakan sangat baik. Persepsi masyarakat terkait kegiatan sangat membantu pengetahuan serta wawasan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Peningkatan dalam sosialisasi ini sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait agar masyarakat menjaga kebersihan lingkungan.

d. Kondisi Sanitasi

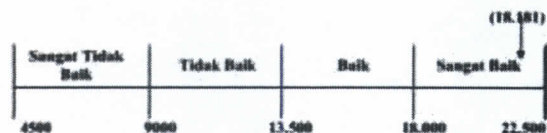
Kondisi sanitasi di Desa Mekarsari saat ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini karena kondisi air yang ada di Desa Mekarsari berbau dan juga berwarna kuning. Belum adanya pemberian bantuan air bersih oleh Pemerintah disebabkan karena adanya keterbatasan dana dari Pemerintah pusat yang menyebabkan keterlambatan proses pada sarana air bersih.

4.5 Dampak PNPM Mandiri Bidang Koperasi Simpan Pinjam Perempuan(SPP) terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Bidang koperasi simpan pinjam menjelaskan tentang potensi pengembangan, bagaimana pengaliran aliran dana yang dipinjamkan kepada masyarakat, tingkat pengembalian yang dilakukan, bagaimana dana tersebut dikembangkan, serta tujuan dari pengaliran dana tersebut. Program ini

ditujukan khusus untuk kaum perempuan kemudian dibentuk dalam suatu kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari sepuluh masyarakat dan juga satu pimpinan yang akan bertanggung jawab dalam kelompok tersebut. Alokasi dana diberikan kepada setiap pemimpin kelompok kemudian dana tersebut digunakan untuk penciptaan suatu usaha.

Hasil skoring menunjukkan bahwa, program bantuan PNPM Mandiri di bidang simpan pinjam perempuan ini ditunjukkan dengan skor rata-rata adalah:



Gambar 4.4 Kontinum Data Untuk Bidang Koperasi Simpan Pinjam Perempuan

Gambar 4.4 menunjukkan posisi kriteria untuk variabel bidang koperasi simpan pinjam perempuan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa program tersebut berdampak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Bantuan tersebut memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan ekonomi setiap masyarakat khususnya yang dikelola oleh kaum perempuan, seperti pembuatan kain gordena, usaha rumah makan, dan pembuatan kerajinan hiasan dinding.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang koperasi simpan pinjam perempuan di wilayah Desa Mekarsari sangat baik. Dampak positif dari program tersebut adalah

masyarakat mampu menciptakan industri rumah tangga sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan juga pengurangan terhadap kemiskinan. Data tersebut menunjukkan kriteria yang sangat baik, hal ini bisa terlihat dari banyaknya responden masyarakat yang menyebutkan bahwa bantuan khususnya dalam bidang ini sangat membantu perekonomian mereka.

Tabel 4.6 Persepsi Masyarakat terhadap Simpan Pinjam Perempuan

No	Uraian	Bobot Persepsi Negatif	Bobot Persepsi Positif
1	Dengan bantuan modal SPP akan mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sehari-hari.	0	388
2	Dengan bantuan tersebut mendorong orang untuk berkreaitas guna meningkatkan perekonomian masing-masing.	0	378
3	Dengan bantuan tersebut masyarakat khususnya perempuan akan menciptakan usaha mikro untuk meningkatkan taraf hidup mereka serta mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat sekitar.	0	362
4	Pemberian bantuan yang dilakukan oleh UPK tersebut mengembangkan potensi masyarakat dalam berwirausaha.	20	280
5	Dengan bantuan dana tersebut orang akan bertumpu dan tidak mau untuk memfaktkannya untuk usaha.	120	33
6	Pengambilan modal yang dilaksanakan masyarakat tepat pada waktu yang ditentukan.	0	325
7	Adanya bantuan modal tersebut memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka dari yang sebelum adanya bantuan.	0	360
8	Adanya bantuan dana tersebut kemampuan daya beli masyarakat menjadi meningkat.	0	370
9	Adanya pinjaman modal memberikan orang untuk memfaktkannya sesuai dengan kebutuhan hidupnya.	0	379
10	Adanya SPP ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat	0	390
Total		140	3.265

Sumber: Data Hasil Penelitian (Data Diolah)

Variabel simpan pinjam ini bobot paling banyak terdapat pada indikator peningkatan pendapatan pada masyarakat tersebut dengan bobot sebesar 390 dan berada pada nilai positif. Kondisi ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat khususnya dalam pendapatan mereka setelah

adanya bantuan ini. Pendapatan mereka yang cukup tinggi mampu mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi yang nantinya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan sehingga akan mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Kemiskinan akan berkurang jika dalam suatu wilayah mampu menciptakan suatu usaha penciptaan lapangan usaha yang nantinya akan memberikan pengaruh baik dari segi pendapatannya maupun tingkat kemandirian dari masyarakat itu sendiri.

a. Penciptaan Usaha Mikro

Bantuan dana bergulir mendorong masyarakat menciptakan suatu usaha mikro menengah agar mereka dapat memanfaatkan serta mengolah dana tersebut sehingga menghasilkan suatu usaha produk yang mempunyai nilai tambah serta mempunyai nilai jual yang tinggi. Manfaat dari penciptaan usaha mikro ini adalah

1. Meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat.
2. Pengurangan jumlah pengangguran di Desa tersebut.
3. Menciptakan kemandirian pada masyarakat tersebut.

Kreativitas dari masyarakat mampu menciptakan suatu usaha yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerjamasyarakat sehingga keadaan perekonomian menjadi lebih baik serta mengurangi tingkat kemiskinan pada Desa Mekarsari.

b. Pengembangan Potensi Masyarakat

Potensi pada masyarakat bervariasi. Potensi tersebut dapat dikembangkan dalam bidang ekonomi masyarakat di tingkat desa maupun kecamatan. Potensi pada masyarakat dilakukan dalam usaha industri rumahan. Industri rumah tangga ini adalah dengan pengembangan usaha membuat kain gorden. Produksi kain gorden ini sudah lama dilakukan masyarakat mulai dari tahun 2008. Desa Mekarsari terkenal dengan usaha pembuatan kain gorden dari pinjaman bergulir dana simpan pinjam perempuan. Adanya bantuan tersebut menciptakan suatu lapangan usaha serta menjadi buruh tetap guna mencukupi kebutuhannya sehari-hari, sehingga secara ekonomi keadaan ini mengurangi jumlah kemiskinan pada Desa Mekarsari.

c. Pengguliran Dana kepada Masyarakat

Pengajuan dana diberikan kepada masyarakat melalui proposal kegiatan kemudian dana tersebut dialirkan kepada pimpinan setiap kelompok yang nantinya dana tersebut digunakan untuk penciptaan usaha ekonomi. Penciptaan mikro usaha ini dinilai cukup berpengaruh positif, dimana dengan dana tersebut mereka khususnya perempuan ini membuat kerajinan usaha membuat tirai atau kain gorden.

Pada tahun 2008 besarnya dana pinjaman sebesar Rp 500.000 setiap kelompoknya. Pinjaman tersebut setiap tahunnya naik sebesar Rp 500.000 setiap

tahun. Persepsi masyarakat, terhadap bantuan tersebut sebaiknya dilakukan peningkatan agar masyarakat dapat mempunyai dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan.

d. Tingkat Pengembalian Modal

Tingkat pengembalian modal yang dilakukan masyarakat khususnya perempuan ini didasarkan sesuai dengan kemampuan masyarakat, artinya masyarakat meminjam bantuan sesuai dengan pendapatannya. Masyarakat harus mengembalikan dana tersebut setiap satu bulan sekali dan sebelum tempo pinjaman tersebut harus sudah di serahkan kepada pemimpin. Pengembalian modal dilakukan secara berangsur-angsur dan dalam prosesnya tingkat bunganya sebesar 10% dari pinjaman modal awal. Besarnya bunga yang ada tidak menghambat masyarakat untuk meminjam bantuan tersebut, tetapi masyarakat tetap melakukan guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

e. Peningkatan Pendapatan

Pemberian bantuan simpan pinjam perempuan membuat kondisi perekonomian khususnya pendapatan masyarakat meningkat dan memberikan pengaruh berbeda dari sebelum adanya bantuan dibanding setelah adanya bantuan simpan pinjam perempuan. Tingkat pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 15% dari jumlah pendapatan sebelumnya.

Pendapatan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan daya belinya masyarakat. Daya beli masyarakat semakin

tinggi karena masyarakat mempunyai pendapatan yang tinggi sehingga masyarakat akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya apabila mereka mempunyai pendapatan yang lebih maka mereka juga akan mempunyai kemampuan yang lebih dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil analisis dari keempat variabel, maka variabel yang berdampak terhadap penanggulangan kemiskinan adalah program simpan pinjam perempuan khususnya terkait dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh dalam variabel ini masyarakat akan menerima sejumlah bantuan dana yang nantinya bantuan dana tersebut digunakan serta dikelola baik usaha mikro maupun usaha lainnya. Sehingga dari pengaliran dana tersebut akan memberikan dampak ekonomi dari segi pendapatan yang mereka peroleh sehingga dari besarnya pendapatan tersebut mereka mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan tingkat kemiskinan pada wilayah tersebut bisa dikurangi meskipun tidak semuanya hal tersebut mengurangi kemiskinan tetapi akan mampu mampu penanggulangan terhadap penuntasan kemiskinan di Desa Mekarsari.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap empat program PNPM Mandiri yaitu program pada

prasarana sarana dasar, program pada bidang pendidikan, program pada bidang kesehatan, dan program pada koperasi simpan pinjam perempuan, menunjukkan bahwa program yang memiliki dampak tertinggi terhadap penanggulangan kemiskinan adalah program simpan pinjam pokok perempuan. Program tersebut memberikan peningkatan pendapatan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu menciptakan lapangan pekerjaan agar mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Mekarsari.

2. Program yang memiliki nilai dengan bobot persepsi tertinggi adalah program simpan pinjam pokok perempuan sebesar 390 yang diperoleh dari pernyataan bahwa adanya program simpan pinjam perempuan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Program ini memberikan dampak terkait kegiatan ekonomi masyarakat Desa Mekarsari seperti usaha pembuatan kain gorden, pengembangan usaha rumah makan, dan pengembangan usaha pembuatan hiasan dinding. Pengembangan usaha tersebut kemudian menghasilkan produktivitas masyarakat sehingga berdampak pada tingkat pendapatan yang tinggi serta pengurangan terhadap kemiskinan.
3. Program yang memiliki dampak dengan persepsi positif terendah terdapat pada sosialisasi penyuluhan tentang arti pentingnya kebersihan sebesar 225.

Rendahnya nilai bobot pada persepsi ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar. Kondisi ini akan berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan pada masyarakat yang menyebabkan pendapatan masyarakat menurun. Menurunnya tingkat pendapatan masyarakat akan berdampak pada peningkatan kemiskinan di Desa Mekarsari. Hal tersebut sebaiknya dilakukan peningkatan dalam penyuluhan kebersihan.

4. Program yang memiliki dampak dengan persepsi negatif adalah pada program bidang prasarana. Persepsi masyarakat mengenai rendahnya prasarana berdasarkan pada masih kurang relatifnya pembangunan sarana MCK di Desa Mekarsari. Pelaksanaan program ini sudah dilakukan, tetapi dalam pemanfaatan masih belum mampu untuk mengurangi kemiskinan di Desa Mekarsari. Umumnya masyarakat akan memanfaatkan prasarana dari program PNPM Mandiri tersebut jika pembangunan prasarana dilakukan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Saeful. 2007. *Pembangunan Nasional*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Hendriwan. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: CV Alfabeta.

- Jhingan. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo.
- Kantor Kelurahan Mekarsari. 2013. *Sistem Pendataan Profil Kelurahan dan Penduduk*. Kabupaten Bandung.
- Kantor UPK Kecamatan Pacet. 2013. *Profil dan Data Statistik*. Kabupaten Bandung.
- Kantor Kelurahan Mekarsari. 2013. *Pelaksanaan PNPM Mandiri*. Kabupaten Bandung
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Masalah Kebijakan dan Politik "Ekonomi Pembangunan"*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugroho dan Dahuri. 2004. *Jenis-jenis Kemiskinan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Prof. Dr. Sugiono. 2010. *Statistik Nonparametik*. CV Alfabeta.
- Rasyid. 2010. *Ekonomi Publik dan Kesejahteraan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Royat. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: BPF
- Sadono Sukirno. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stiglitz, Joseph. 2004. *Economics of The Public Sector*. NY: Norton Company.
- Todaro, Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo. 2006. *Konsep Kemiskinan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wismamuadi. 2008. *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Bandung: